

## Huna capit biru (*Cherax albertisii*) – Bagian 1: Induk



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Klasifikasi.....	1
4 Persyaratan .....	1
5 Cara pengukuran dan pemeriksaan .....	2
Lampiran A (informatif) Klasifikasi huna capit biru.....	3
Lampiran B (informatif) Morfologi huna capit biru .....	4
Bibliografi .....	5
 Gambar B.1 – Morfologi huna capit biru .....	 4
Tabel 1 - Kriteria kuantitatif sifat reproduksi .....	2



## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Huna capit biru (*Cherax albertisii*) – Bagian 1: Induk, disusun agar dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

SNI ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat produk huna capit biru banyak diperdagangkan serta sangat berpengaruh terhadap produksi kegiatan budidaya yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya, dan telah dibahas melalui rapat teknis serta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 23 November 2011 di Bogor, yang dihadiri oleh unsur pemerintah, pembudidaya, dan instansi terkait lainnya dengan memperhatikan:

1. Keputusan Menteri Pertanian No.26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP. 23/MEN/2006 tentang Pelepasan Varietas Lobster Induk Huna Capit Biru sebagai Varietas Unggul.
3. Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait, yaitu: Pusat Riset Perikanan Budidaya, Perguruan Tinggi, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
4. Hasil penelitian dan perekayasa produksi induk huna capit biru oleh UPT Badan Riset Kelautan dan Perikanan, dan UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 9 April 2012 sampai 8 Juni 2012 dengan hasil akhir RASNI.



## Huna capit biru (*Cherax albertisii*) – Bagian 1: Induk

### 1 Ruang lingkup

Standar menetapkan klasifikasi, persyaratan serta cara pengukuran dan pemeriksaan induk huna capit biru.

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

##### **fekunditas**

jumlah telur yang dikeluarkan per satuan bobot induk

#### 2.2

##### **gonad**

bagian dari organ reproduksi yang menghasilkan telur pada betina dan sperma pada jantan

#### 2.3

##### **huna capit biru**

jenis lobster air tawar termasuk spesies *Cherax albertisii* yang habitat aslinya di perairan Papua dan memiliki capit berwarna biru

### 3 Klasifikasi

Induk huna capit biru digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu berdasarkan kriteria kualitatif dan kuantitatif.

### 4 Persyaratan

#### 4.1 Kriteria Kualitatif

- a) Asal: dari alam atau hasil pembesaran benih .
- b) Warna: hijau kecoklatan pada permukaan tubuh, capit berwarna biru muda
- c) Kesehatan: anggota atau organ lengkap, tidak cacat dan tidak ada kelainan bentuk, alat kelamin tidak cacat (rusak), tidak terdapat jasad patogen, tidak ada bercak hitam, tidak berlumut, dan insang bersih.
- d) Gerakan: aktif.

#### 4.2 Kriteria kuantitatif

Kriteria kuantitatif sifat reproduksi huna capit biru dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1 - Kriteria kuantitatif sifat reproduksi

No	Parameter	Satuan	Kriteria	
			Jantan	Betina
1	umur produktif	bulan	7 - 31	7 - 31
2	bobot induk	g	min. 70	min. 55
3	panjang total	cm	min.12	min.12
4	fekunditas	butir/g bobot induk	-	min.6
5	diameter telur	mm	-	min.2,6

## 5 Cara pengukuran dan pemeriksaan

### 5.1 Umur

Dilakukan penghitungan waktu sejak telur menetas yang dinyatakan dalam satuan bulan.

### 5.2 Panjang total

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung rostrum hingga ujung uropoda dengan menggunakan jangka sorong atau penggaris dalam satuan centimeter (cm) seperti pada Gambar B.1.

### 5.3 Bobot induk

Dilakukan dengan menimbang bobot induk per individu yang dinyatakan dalam satuan gram (g).

### 5.4 Diameter telur

Dilakukan dengan mengukur diameter telur dengan menggunakan mikroskop yang dilengkapi mikrometer atau penggaris dengan skala milimeter (mm).

### 5.5 Fekunditas

Dilakukan dengan cara menghitung jumlah telur dibandingkan dengan bobot induk yang dinyatakan di dalam butir/gram bobot induk.

### 5.6 Kesehatan

- Pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan pergerakan, adanya gejala penyakit dan anggota badan lengkap dan sempurna, terhadap seluruh induk yang ada.
- Pengamatan laboratoris untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, dan bakteri) dilakukan dengan pengambilan contoh secara acak dengan jumlah maksimal 10 ekor.



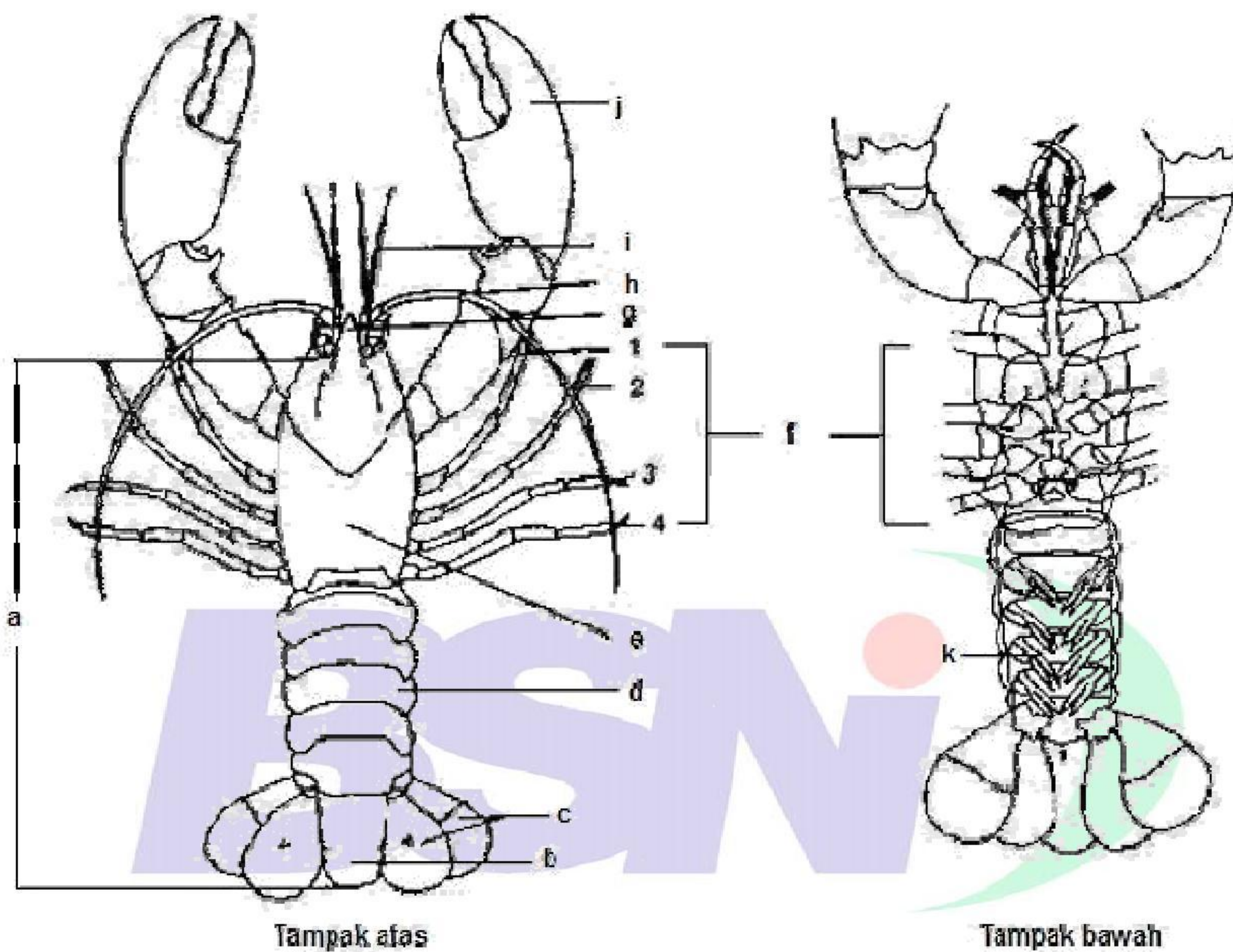
**Lampiran A**  
(informatif)  
**Klasifikasi huna capit biru**

Phyllum	:	Arthropoda
Subphyllum	:	Mandibulata
Kelas	:	Crustacea
Subkelas	:	Malacostraca
Ordo	:	Decapoda
Famili	:	Parastacidae
Genus	:	Cherax
Species	:	<i>Cherax albertisii</i> (Nobili 1899)
Nama Umum	:	Huna papua, Lobster air tawar capit biru
Nama Indonesia:		Huna Capit Biru





**Lampiran B**  
(informatif)  
**Morfologi huna capit biru**



**Keterangan gambar:**

a : panjang total  
b : telson  
c : uropod  
d : abdomen

e : karapas  
f : kaki jalan  
g : rostrum  
h : antenna

i : antennula  
j : capit  
k : kaki renang

**Gambar B.1 – Morfologi huna capit biru**



## Bibliografi

- Aliah, R.S., Kusmiati., U. Suwahyono., S. Irawati., M.H. Amarullah., M. Surachman., M.P.B. Imansodjana. 1983. Pembudidayaan Udang Darat (*Cherax sp*) di Wamena. Irian Jaya. *Progress report*. BPPT. Jakarta. 30 pp.
- Atema, J and Cobbs, J.S. 1986. Social behaviour. In J.S. Cobb and Phillips (eds). *The Biology and management of lobsters*. Volume I, p.409 – 450. (Academic Press).
- Austin, C.M., T.T.T. Nguyen, M.M. Meewan and D.R. Jerry. 2003. The taxonomy and phylogeny of the *Cherax destructor* complex (Decapoda:Parastacidae) examined using mitochondrial 16S sequence. *Australian Journal of Zoology*. 51, 99-110.
- Barki, A., Gur N. and Karplus, .2001. Management of interspecific food competition in fish-crayfish communal culture: the effect of the spatial and temporal separation of feed. *Aquaculture* 201 ; 343-354.
- BBPT-LBN dan LIPI, 198-1984. Pengkajian ekologi udi, *Cherax monticola* sebagai dasar teknis budidaya. (Prograss report).p11
- Brummett, R.E., Alon.N.C. 1994. Polyculture of nile tilapia (*Oreochromis niloticus*) and Australian red-claw crayfish (*C. quadricarinatus*) in earthen ponds. *Aquaculture* 88:223-238.
- Dinas Perikanan Dan Kelautan Pemerintah Provinsi Papua. 2003. Inventarisasi Potensi Pengembangan Udang *Cherax spp* Di Kabupatean Jayawijaya (Laporan Akhir). PT Parama Iruf Jaya Consultan Papua. 59 hal
- Holthuis, LB. 1950. Result of The Archbold Expeditions No. 63. The Crustacea Decapoda Macruba Collected By The Archbold New Guinea Expeditions. American Museum Novita Tes. The American Museum of Natural History City of New York.
- Karplus ,I., A. Sagi., G .Hulata., T.Levi., and A. Barki. 2005. Reproductin in the Australia Red-claw crayfish *Cherax quadricarinatus*. Dept. of life science, Ben Gunion University of Negey, Beer Shera, Israel
- Karplus , I., Barki,A., Cohen, S., Hulata, G. 1995. Culture of the Australian red-claw crayfish in Israel. 1. Polyculture with fish in eathern ponds. *The Israeli Journal of Aquaculture-Bemidgeh* 47:6 – 16.
- Karplus, I., Harpaz., S. Hulata, G/., Segev, R., Barki, A. 2001. Culture of the Australian red-claw crayfish ( *C. quadricarinatus*) in Israel VI. Craifish incorporation into intensive tilapia production units. *The Israeli Journal of Aquaculture-Bemidgeh* 53 (1): 23 – 33.
- Meade M.E.,J. E. Doeller., D.W. Kraus.,and S.A. Watts.2002. Effects of Temperatureand Salinity on Weight Gain, Oxygen Consumption Rate, and Growth Efficiency in Juvenile Red-Claw Crayfish *Cherax quadricarinatus*. *Journal of the World Aquaculture Society*: Vol. 33, No. 2, p.188–198.
- Mitchell, B.D. & R. Collins. 1989. Development of Field-Scale Intensive Culture Technique for the Commercial Production of the Yabbies (*Cherax destructor*). Centre for Aquatic Science, Warnambool Institute of Advanced Education. 253 pp.



Nguyen, T.T.T., M. Meewan, S.Ryan and C. M. Austin. 2002. Genetic diversity and translocation in the marron, *Cherax tenuimanus* (Smith): implication for management and conservation. Fisheries Managment and Ecology. 9, 163-173.

Nguyen, T.T.T., N.P. Murphy and C. M. Austin. 2002. Amplification of multiple copies of mitochondrial Cytochrome b gene fragments in the Australian freshwater crayfish, *Cherax destructor* Clark. Animal Genetics. 33, 304-308.

Rouse, D.B., Kahn, B.M. 1998. Production of Australian red-claw in polyculture with Nile tilapia. Journal of the World Aquaculture Society 29 (3): 340 – 344.

Royce, W.F. 1983. Introduction to the practice of fishery science. Academic Press Inc. Orlando, San Diego, New York, London, Toronto, Montreal, Sydney, Tokyo.

Sabar, F 1975. Udi (crayfish) di Irian. Bulletin Kebun Raya Vol.2 NO 1 April 1975 Halaman 27-29.

